

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita saat ini dihadapi dengan masalah kesehatan reproduksi, terutama dalam meningkatnya infeksi pada organ reproduksi yang pada akhirnya mengakibatkan kanker (Umriaty, dkk., 2017). Menurut Dinas Kesehatan (2015) kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua pada wanita. Kanker serviks atau kanker leher rahim ialah pertumbuhan sel-sel di sekitar serviks yang berlebihan dan tidak terkontrol. Hampir 95% kanker serviks pada wanita disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV).

HPV merupakan sekumpulan virus yang terdiri dari 180 jenis yang berbeda, dimana 15 diantaranya memiliki sifat onkogenik. Hingga bulan juni tahun 2018 HPV memiliki 221 tipe yang dirincikan secara resmi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa lebih dari 90% kasus kanker serviks disebabkan oleh HPV, dengan 70% diantaranya adalah jenis 16 dan 18. Dari kedua jenis tersebut, HPV 16 menyebabkan lebih dari 50% kasus kanker serviks, dan risiko terkena kanker serviks sebesar 5% jika sudah terinfeksi HPV 16 (Rasjidi, 2009). Ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks, seperti riwayat berhubungan seksual dibawah usia 20 tahun, bergonta-ganti pasangan, penggunaan kontrasepsi hormonal, adanya pola makan serta perilaku gaya hidup yang tidak sehat. Kanker serviks baru akan terdeteksi pada tahap stadium lanjut, sehingga membuat penanganannya yang lebih sulit serta

membutuhkan biaya yang besar. Hal ini menyebabkan angka kematian karena penyakit kanker serviks menjadi meningkat.

WHO merekomendasikan pendekatan menyeluruh dalam kerangka kesehatan masyarakat yang dikenal luas, untuk mengendalikan dan mengevaluasi berbagai upaya dalam merespon kasus terjadinya kanker serviks. Pendekatan ini mencakup pencegahan primer (mencegah timbulnya awal kanker serviks), pencegahan sekunder (pemeriksaan dini melalui skrining serta pengobatan lesi prakanker serviks), dan pencegahan secara tersier (pengobatan kanker serviks untuk mengurangi jumlah kasus penyakit dan kematian). Menurut Bray (2018), *Data Global Cancer Observatory* Tahun 2018 mengatakan Indonesia menempati posisi kedua dalam jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia, dengan perkiraan sekitar 32.649 kasus setiap tahun.

Di Indonesia, tingginya angka kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh tingkat partisipasi yang masih rendah terhadap program skrining. Pada tahun 2023, hanya 7,02% dari target 70 cakupan skrining kanker serviks yang tercapai di Indonesia. Jika tidak ditangani secara efektif, peningkatan kasus kanker serviks dapat menimbulkan beban sosio-ekonomi yang signifikan dan dapat mengurangi kualitas hidup individu. Strategi pencegahan kanker leher rahim atau kanker serviks dapat dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama, melakukan pencegahan primer dengan menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks serta mengikuti program vaksinasi. Langkah kedua, pencegahan

sekunder melalui pemeriksaan pap smear. Dengan melaksanakan skrining pap smear secara teratur, perubahan pada serviks dapat terdeteksi pada tahap awal sebelum berubah menjadi kanker, sehingga dapat di sembuhkan dalam waktu yang cepat.

Menurut Duune (2017) vaksinasi HPV memberikan tingkat perlindungan sebesar 89% terhadap infeksi HPV. Menurut Setiawan (2018) memberikan vaksinasi HPV sebelum terinfeksi HPV serta melakukan skrining kanker serviks secara berkala sebanyak tiga kali secara signifikan dapat mengurangi risiko terjadinya kanker serviks. Program vaksinasi HPV untuk remaja putri dan Wanita Usia Subur telah dilaksanakan sejak tahun 2006 tetapi kenyataannya masih banyak wanita yang belum menerima vaksin HPV, dan bahkan ada wanita yang enggan melakukannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang vaksin tersebut, faktor sosial ekonomi atau kurangnya informasi yang tersedia mengenai pentingnya imunisasi vaksin HPV. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020, penggunaan vaksinasi HPV masih rendah di Indonesia, hanya sekitar 15.4 % dari wanita usia subur di Indonesia yang melakukannya.

Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2019 menyatakan di Kabupaten Tegal, pemeriksaan leher rahim dengan penggunaan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), di mana speculum dimasukkan untuk memeriksa leher rahim yang telah diberikan asam cuka atau asam asetat (3-5%). Lesi prakanker dapat terdeteksi dari adanya bercak putih yang disebut *acetowhite*

epithelium. Di kabupaten Tegal, sebanyak 383 perempuan yang berusia 30-50 tahun menjalani pemeriksaan leher rahim di puskesmas, dengan 12 orang yang hasilnya positif. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat topik “Hubungan Sikap dengan Partisipasi Vaksin HPV pada Wanita Usia Subur”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap wanita usia subur terhadap vaksinasi HPV?
2. Bagaimana partisipasi wanita usia subur terhadap vaksinasi HPV?
3. Adakah hubungan antara sikap dengan partisipasi vaksinasi HPV ?

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel yang diambil adalah masyarakat Kabupaten Tegal yang berusia 20-45 tahun.
2. Teknik pengumpulan data menggunakan link kuesioner yang sebarakan secara online.
3. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2023- bulan Januari 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap wanita usia subur terhadap vaksin HPV di Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi wanita usia subur terhadap vaksin HPV.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dan partisipasi wanita usia subur terhadap vaskin HPV.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai sarana sumber informasi dan sebagai referensi untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai sarana bagi tenaga Kesehatan tentang karakteristik Wanita usia subur dengan sikap pencegahan kanker serviks.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Aulia Fitri, 2022	Ni Wayan Sudarwini, 2023	Berliana , 2023
Judul Penelitian	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi dan Vaksinasi <i>Human Papilloma Virus</i> Dikelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi	Hubungan Status Vaksinasi <i>Human Papilloma Virus</i> (HPV) dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara	Hubungan Sikap dengan Partisipasi Vaksin HPV pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Tegal
Jenis Penelitian	Menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>	Menggunakan metode kuantitatif <i>descriptif correlation</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Menggunakan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>
Sampel	Remaja putri yang berusia 12 – 19 tahun, yang belum melakukan hubungam seksual/ belum menikah, serta remaja putri yang sedang menduduki bangku SMP dan SMA	WUS yang berkunjung ke Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta yang memenuhi kriteria inklusi.	Perempuan yang berusia 20 – 45 tahun yang berdomisili Kabupaten Tegal
Teknik Pengambilan sampel	Menggunakan teknik <i>random sampling</i>	Menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>	Menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>
Variabel Penelitian	Variabel <i>Independent</i> adalah pengetahuan. Variabel <i>Dependent</i> adalah sikap.	Variabel <i>Independent</i> adalah Status vaksinasi HPV. Variabel <i>Dependent</i> adalah motivasi.	Variabel <i>Independent</i> adalah Sikap. Variabel <i>Dependent</i> adalah Partisipasi.

Tabel 1. 2 Lanjutan Keaslian Penelitian

Pembeda	Aulia Fitri, 2022	Ni Wayan Sudarwini, 2023	Berliana , 2023
Data Penelitian	Pengumpulan data yang digunakan ialah data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya melalui penyebaran kuesioner	pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.	Pengumpulan data yang digunakan ialah data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penggunaan link kuesioner yang telah diisi langsung oleh responden.
Hasil	<p>1. mayoritas remaja putri yang tinggal di kelurahan Bulian, Kota Tebing Tinggi berusia 18-19 tahun, jumlahnya mencapai 65 orang (43,3%).</p> <p>2. Adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap infeksi HPV pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi dengan hasil $P=0.047$ ($P<0.05$)</p>	<p>Sebagian besar wanita usia subur, yaitu 80 orang (67,8%), memiliki status vaksinasi HPV yang tidak lengkap. Sebagian besar dari mereka, sebanyak 77 orang (65,3%), memiliki motivasi rendah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil uji Spearman Rank (Rho) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara status vaksinasi HPV dan motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.</p>	<p>Hasil penelitian sikap responden adalah sangat setuju sebanyak 210 orang (53,8%) dan partisipasi responden sebanyak 45 orang (11,5%) yang sudah melakukan vaksinasi HPV, serta berdasarkan hasil <i>chi-square</i> didapatkan $0,056 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi vaksin HPV pada wanita usia subu di Kabupaten Tegal</p>
